

Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Bagi Mahasiswa Calon Guru Agama Katolik

Dedimus Berangka*, Bertolomeus Belang, Videlis Nilo Leba

Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke, Merauke, Indonesia

*Corresponding Author: dedimus@stkyakobus.ac.id

Info Artikel

Diterima: 26/03/2024

Direvisi: 30/04/2024

Disetujui: 05/05/2024

Abstract. *In practical field experiences with an independent curriculum framework, learning tools, become interactive learning media that help teachers practice when teaching and interacting with students. The problem that occurs is that student teachers do not yet properly understand the concept and implementation of the curriculum. The pre-test results show that students do not have sufficient understanding, as evidenced by the average score obtained of 60.9. The improvement solution offered is a workshop on the implementation and preparation of independent curriculum tools in schools. This activity was carried out for 6 days with 120 participants. The implementation method uses a participatory approach with pretest activity steps, material presentation and posttest. The results of this workshop activity show that the workshop activity has a positive impact on students. In terms of the ability to understand the curriculum they are learning and the components in the learning tools, this is proven by the post-test scores with an average score of 82.3, while in terms of the ability to develop learning tools in group work, students can develop teaching modules and Pancasila profile modules correctly. The positive impact of this workshop activity increases students' self-confidence in carrying out practical field experiences at school in educational units according to their phases and characteristics.*

Keywords: *Merdeka curriculum, Learning tools, Catholic religious education.*

Abstrak. Pada praktik pengalaman lapangan dengan kerangka kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran menjadi media pembelajaran interaktif yang membantu guru praktikkan ketika mengajar dan berinteraksi dengan siswa. Permasalahan yang terjadi adalah mahasiswa belum memahami dengan baik konsep dan implementasi kurikulum merdeka belajar, dibuktikan dengan nilai rata-rata pretes yang diperoleh sebesar 60,9. Solusi perbaikan yang ditawarkan adalah kegiatan workshop implementasi dan penyusunan perangkat kurikulum merdeka di sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan selama 6 hari dengan peserta berjumlah 120 orang. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan langkah kegiatan pretes, pemaparan materi dan posttest. Hasil dari kegiatan workshop ini menunjukkan bahwa kegiatan workshop memiliki dampak positif kepada mahasiswa. Dari segi kemampuan memahami kurikulum mereka belajar dan komponen dalam perangkat pembelajaran dibuktikan dari hasil nilai posttest dengan nilai rata-rata 82,3, sedangkan dari segi kemampuan mengembangkan perangkat pembelajaran dalam kerja kelompok dimana mahasiswa bisa mengembangkan modul ajar dan modul profil Pancasila dengan benar. Dampak dari kegiatan ini yaitu menambah wawasan dan menumbuhkan kepercayaan diri mahasiswa dalam melaksanakan praktik pengalaman lapangan di sekolah di satuan pendidikan sesuai fase dan karakteristiknya.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Perangkat Pembelajaran, Pendidikan Agama Katolik.

How to Cite: Berangka, D., Belang, B., & Leba, V. N. (2024). Workshop Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Bagi Mahasiswa Calon Guru Agama Katolik. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 258-272. <https://doi.org/10.37478/abdika.v4i2.4046>



Copyright (c) 2024 Dedimus Berangka, Bertolomeus Belang, Videlis Nilo Leba. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Pendahuluan

Kurikulum merdeka adalah suatu desain pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara santai, tenang, menyenangkan dan bebas dari tekanan (Yuniar & Umami, 2023). Kurikulum ini berfokus pada konten-konten yang esensial agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Kebijakan Merdeka belajar merupakan langkah untuk mentransformasi pendidikan demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) unggul dan tangguh yang memiliki profil pelajar Pancasila (Ismail et al., 2023).

Kebijakan merdeka belajar dilaksanakan untuk percepatan pencapaian tujuan nasional pendidikan, yaitu meningkatnya kualitas sumber daya manusia Indonesia yang mempunyai keunggulan dan daya saing dibandingkan dengan negara-negara lainnya. Kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing diwujudkan kepada peserta didik yang berkarakter mulia dan memiliki penalaran tingkat tinggi, khususnya dalam literasi dan numerasi. Pembelajaran merdeka belajar mengutamakan minat

dan bakat peserta didik yang dapat memupuk sikap kreatif dan menyenangkan pada peserta didik. Kurikulum merdeka belajar menjawab semua keluhan pada sistem Pendidikan (Rahmadia et al., 2022). Salah satunya yaitu nilai peserta didik hanya berpatokan pada ranah pengetahuan. Di samping itu, merdeka belajar membuat guru lebih merdeka lagi dalam berpikir sehingga diikuti oleh peserta didik.

Seiring dengan perubahan kurikulum tersebut, mahasiswa calon guru agama Katolik di Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke dipandang perlu untuk mempelajari dan mengadopsi kurikulum yang baru supaya mereka nanti dapat mengimplementasikannya ketika sudah berada di lapangan khususnya pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL). Dimana kurikulum Sekolah Tinggi Katolik St. Yakobus Merauke mewajibkan mahasiswa program studi Pendidikan Keagamaan Katolik untuk melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Pendidikan Agama Katolik di sekolah sebanyak 2 (dua) kali. PPL pertama dilaksanakan di tingkat sekolah dasar (SD) pada semester V (lima) dan PPL kedua dilaksanakan di tingkat sekolah menengah atas (SMA/K) pada semester VII (tujuh). Hal ini relevan dengan output lulusan perguruan tinggi ini dimana mahasiswa sekolah tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke sebagian besar nantinya akan berprofesi sebagai guru pendidikan agama Katolik. Tentunya mereka dituntut untuk memiliki kemampuan pedagogi yang memadai.

Kompetensi pedagogi sebagai salah satu dari empat kompetensi guru (pedagogi, profesional, sosial dan kepribadian), sangat penting untuk dimiliki oleh mahasiswa karena berkaitan dengan kemampuan dalam memahami, merancang perangkat ajar dan melaksanakan pembelajaran sesuai rancangan perangkat pembelajaran untuk mengaktualisasi potensi yang mereka miliki (Ampa & Romba, 2023). Salah satu indikator dalam kompetensi pedagogi adalah kemampuan seorang guru dalam merancang perangkat pembelajaran sesuai kurikulum, konteks dan juga tujuan pembelajaran. Penyusunan perangkat ajar juga bertujuan agar segala sesuatu yang telah direncanakan bersama dapat tercapai memahami secara menyeluruh tentang berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik (Irmaningrum et al., 2023).

Hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa menyatakan bahwa meskipun mereka sudah belajar tentang kurikulum merdeka belajar melalui penjelasan dosen saat perkuliahan, namun mahasiswa pada umumnya masih belum memahami dengan baik apa itu kurikulum merdeka belajar baik dari segi konsep maupun isi dari kurikulum tersebut. Selain itu, masih banyak mahasiswa kurang mengerti tentang cara mengembangkan perangkat pembelajaran secara khusus membuat modul ajar dan modul profil pelajar Pancasila. Kurangnya pemahaman mahasiswa tentang penyusunan perangkat ajar disebabkan karena kurang mendapatkan pelatihan teknis tentang perangkat pembelajaran dengan kerangka kurikulum Merdeka.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Syarif Hidayatullah menemukan bahwa dalam implementasi kurikulum Merdeka, mahasiswa perlu diberikan ruang untuk praktik dan magang lebih banyak supaya mereka memiliki pemahaman dan keterampilan yang lebih baik tentang kurikulum Merdeka (Hidayatullah, 2021). Hal senada juga disampaikan dalam penelitian yang dilakukan oleh Cicilia Ika, dkk yang mengatakan bahwa untuk meningkatkan keterampilan dan kompetensi mahasiswa khususnya calon guru, maka program studi harus mengembangkan dan mengintegrasikan program-program MBKM yang riil (Ika et al., 2022).

Berdasarkan penelitian terdahulu tersebut, jelas bahwa untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa calon guru tentang implementasi kurikulum Merdeka di sekolah, diperlukan kegiatan ko-kurikuler di luar kegiatan perkuliahan. Hal tersebut karena ilmu dan teori yang diperoleh mahasiswa melalui perkuliahan saja tidak cukup untuk menghadapi realita implementasi kurikulum Merdeka di lapangan dengan berbagai problematikanya. Karena itu kegiatan workshop diperlukan agar tercapai lulusan yang memiliki daya adaptif atas perkembangan kurikulum, mampu mengelaborasi ilmu pengetahuan, keterampilan hidup, dan mampu menguasai teknologi informasi dalam implementasi kurikulum di sekolah (Pahru et al., 2022).

Kegiatan workshop pengembangan perangkat pembelajaran tentang kurikulum Merdeka yang serupa juga pernah dilaksanakan. Kristian E. Y. M. Afi, dkk pada tahun 2023 dengan judul kegiatan “Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAK Loli Timor Tengah Selatan” dengan peserta sebanyak 22 orang guru dari Sekolah Menengah Agama Kristen Loli, Kabupaten Timor Tengah Selatan. Kegiatan dilaksanakan selama 2 hari dengan metode ceramah, presentasi dan simulasi (Afi et al., 2023). Kegiatan serupa lainnya pernah dilakukan oleh Hasanah N. Sembiring, dkk dengan judul kegiatan “Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhammadiyah 04 Binjai”. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 selama 1 hari (*full day*), dengan kelompok sasaran adalah guru-guru di SD Swasta Muhammadiyah 04. Metode yang digunakan adalah ceramah dan presentasi (Hasanah et al., 2022). Kegiatan PkM yang pernah dilakukan sebelumnya pada umumnya dilaksanakan dalam waktu yang relatif singkat (1-2 hari), menggunakan metode ceramah, presentasi dan simulasi, dari aspek substansi masih terbatas sampai pada penyusunan bahan ajar serta kelompok sasarannya adalah guru aktif di sekolah. Sedangkan kegiatan yang dilaksanakan di sini dilaksanakan selama 6 hari, menggunakan berbagai metode (ceramah, presentasi, diskusi, sharing, brainstorming, simulasi dan demonstrasi), substansinya mulai dari kebijakan kurikulum merdeka, perangkat pembelajaran sampai dengan alat evaluasi, sementara kelompok sasarannya adalah mahasiswa aktif calon guru yang membutuhkan pengembangan kompetensi lebih lanjut tentang kurikulum Merdeka.

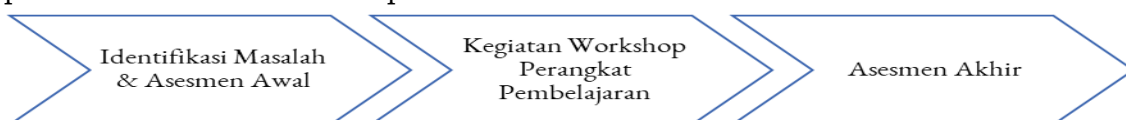
Melalui *workshop* ini mahasiswa diharapkan dapat; memiliki pengetahuan dan wawasan mengenai kurikulum merdeka, memahami perangkat pembelajaran dalam kerangka kurikulum merdeka, mampu merancang dan mengembangkan perangkat pembelajaran dengan kerangka kurikulum merdeka, mampu menyimulasikan praktik pembelajaran dengan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dan mampu mengevaluasi kegiatan pembelajaran dengan karakteristik kurikulum merdeka. Dengan demikian kompetensi yang mereka dapatkan dapat diimplementasikan ketika mereka menjalankan praktik pengalaman lapangan (PPL) di sekolah.

Metode Pelaksanaan

Dalam kegiatan *workshop* ini, terdapat permasalahan yang ditemukan, yaitu kurangnya pemahaman mahasiswa tentang perangkat pembelajaran mencakup penyusunan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, asesmen pembelajaran, modul ajar dan modul profil pelajar Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan mahasiswa dalam mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka melalui proses *workshop* implementasi dan penyusunan perangkat

kurikulum merdeka di sekolah. Kegiatan *workshop* diikuti peserta sebanyak 120 orang mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke dari program studi Pendidikan Keagamaan Katolik sebagai kelompok sasaran. Kegiatan sendiri dilaksanakan selama 6 hari pada tanggal 4, 9, 10, 11, 15 dan 16 November 2023 secara berkelanjutan bertempat di aula Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke. Pemilihan tanggal tersebut dilakukan dengan berkoordinasi dengan wakil ketua bidang kemahasiswaan dan bagian akademik supaya kegiatan yang diselenggarakan selama *full day* tidak mengganggu kegiatan akademik yang sudah ada di kampus.

Pendekatan kegiatan *workshop* yang dilakukan menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory action research*/PAR). Jauh sebelum kegiatan *workshop* dilaksanakan, tim terlebih dahulu melakukan wawancara kepada 15 mahasiswa secara acak (*accidental sampling*) untuk mengetahui pemahaman mahasiswa mengenai perangkat pembelajaran kurikulum merdeka. Kemudian, pada saat awal kegiatan *workshop* tim menyebarkan angket kuesioner untuk 60 responden secara acak dari 120 peserta untuk kemudian diolah. Dari hasil analisis kuesioner pra kegiatan tersebut, tim kegiatan *workshop* dan pemateri memberikan materi dan pendampingan kepada mahasiswa. Kemudian setelah kegiatan *workshop*, tim *workshop* menyebarkan angket kuesioner untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa setelah mengikuti kegiatan. Dalam pelaksanaan program, alur pelaksanaan PKM dideskripsikan dalam Gambar 1.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PkM

Adapun tahap-tahap dalam *workshop* yang dilaksanakan selama 6 hari secara terperinci dijelaskan sebagai berikut.

Tahap Identifikasi Masalah Dan Asesmen Awal

Pada tahap ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi awal mahasiswa. Identifikasi masalah dilakukan dengan wawancara secara terbuka kepada 15 orang mahasiswa secara acak. Kemudian dilanjutkan dengan asesmen awal yang diberikan pada saat *workshop* di hari pertama selama 30 menit sebelum kegiatan *workshop* dimulai. Soal tes awal berisi materi tentang hal ihwal kurikulum merdeka belajar dan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka yakni capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, asesmen pembelajaran, modul ajar dan modul profil pelajar Pancasila. Hasil identifikasi permasalahan awal ditunjukkan pada Tabel.

Tabel 1. Pemetaan kemampuan awal mahasiswa

No.	Bidang Kompetensi	Tingkat Pemahaman
1.	Pemahaman Tentang Konsep dan Kebijakan Kurikulum Merdeka	54,2 %
2.	Konsep dan Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) Sesuai Jenjang Pendidikan	51,4 %
3.	Konsep dan Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Merdeka Sesuai Jenjang	58,7 %
4.	Penyusunan dan Pelaporan Asesmen Pembelajaran Kurikulum Merdeka	58,2 %
5.	Struktur dan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka	56,2 %
6.	Struktur dan Pengembangan Modul Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	50,4 %

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa mahasiswa pada umumnya belum memahami baik konsep maupun implementasi kurikulum merdeka belajar di sekolah. Hal ini membuat proses pelatihan atau *workshop* menjadi mendesak untuk dilakukan.

Tahap Pelaksanaan Workshop

Berdasarkan hasil wawancara dan asesmen awal tersebut, tim kemudian mengolah hasilnya untuk memetakan kebutuhan pelatihan supaya materi dan keterampilan yang diajarkan kepada peserta sungguh tepat sasaran dan sesuai kebutuhan. Pemaparan materi kepada mahasiswa melalui metode ceramah, kerja kelompok dan diskusi dua arah (tanya jawab). Pemaparan materi tentang konsep kurikulum merdeka belajar, perbedaan dan kesamaan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum K13 perangkat pembelajaran. Materi ini diberikan pada kegiatan *workshop* di hari pertama sampai dengan hari ketiga.

Setelah mahasiswa diberikan materi dan konsep tentang kurikulum merdeka, langkah selanjutnya adalah kerja kelompok. Kegiatan kerja kelompok diberikan pada hari keempat dan kelima. Aktivitas mahasiswa dalam masing-masing kelompok pada hari keempat dan kelima adalah menyusun capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, asesmen pembelajaran, modul ajar. Dalam kerja kelompok, peserta didampingi oleh pemateri dan tim PkM agar proses kerja kelompok berjalan dengan lancar.

Pada kegiatan hari keenam adalah menyusun modul profil pelajar Pancasila. Dalam kegiatan ini pemateri menyampaikan materi terlebih dahulu tentang apa itu profil Pancasila dan komponen-komponen dalam modul profil Pancasila, kemudian peserta diarahkan bekerja dalam masing-masing kelompok untuk menyusun modul profil Pancasila. Pada kegiatan hari keenam ini, peserta diminta untuk mendemonstrasi hasil kerja dalam kelompok yang diwakili masing-masing anggota kelompok dan ditutup dengan pemberian tes pasca kegiatan. Pemberian tes pasca kegiatan, bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman mahasiswa tentang perangkat pembelajaran kurikulum merdeka dibandingkan sebelum pemaparan materi.

Tahap Asesmen Akhir

Asesmen atau pengukuran akhir proses biasa disebut juga dengan asesmen sumatif, bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan atau ketercapaian suatu program dengan menggunakan beberapa indikator yang sudah ditetapkan. Indikator keberhasilan mengacu pada tabel 1 di atas. Asesmen akhir dilakukan dengan teknik penyebaran kuesioner kepada mahasiswa secara acak (*random sampling*) sebanyak 60 orang. Tujuan penyebaran kuesioner ini untuk mengukur apakah ada perbedaan kompetensi sebelum dan sesudah mengikuti *workshop*. Dengan menggunakan beberapa tahapan tersebut, diharapkan masalah yang sedang dihadapi mahasiswa dalam pengembangan perangkat pembelajaran bahan ajar kurikulum merdeka dapat diselesaikan secara efektif dan efisien.

Hasil dan Pembahasan

Persoalan Prioritas

Untuk mengetahui atau mengidentifikasi persoalan prioritas, terlebih dahulu dilakukan wawancara kepada 15 orang mahasiswa untuk mengetahui permasalahan mahasiswa-mahasiswi Sekolah Tinggi Katolik Santo Yakobus Merauke pada perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar. Tujuan identifikasi ini agar program yang ditawarkan dan dilaksanakan nanti sesuai

dengan kebutuhan mahasiswa. Hasil identifikasi masalah tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. Dari hasil wawancara tersebut didapatkan persoalan bahwa masih banyak mahasiswa ($\pm 70\%$) yang belum memahami pengembangan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara ini maka harus dicari solusinya, seperti yang ditunjukkan pada Tabel 2.

Tabel 2. *Justifikasi kegiatan yang akan diusulkan*

No.	Kondisi Awal	Solusi yang Ditawarkan
1.	Rendahnya Pemahaman Tentang Konsep dan Kebijakan Kurikulum Merdeka	Pemaparan Materi tentang Konsep dan Kebijakan Kumer
2.	Rendahnya Pemahaman Konsep dan Kemampuan Penyusunan Capaian Pembelajaran (CP) Sesuai Jenjang Pendidikan	Pemaparan Materi tentang CP dan Pelatihan Penyusunan CP
3.	Rendahnya Pemahaman Konsep dan Penyusunan Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Merdeka	Pemaparan Materi tentang TP dan Pelatihan Penyusunan TAPI
4.	Kurang Terampil dalam Penyusunan dan Pelaporan Asesmen Pembelajaran Kumer	Pelatihan Penyusunan Instrumen dan Pelaporan Asesmen Kumer
5.	Rendahnya Pemahaman Mengenai Struktur dan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka	Pemaparan Materi tentang MA dan Pelatihan Penyusunan MA
6.	Rendahnya Pemahaman Mengenai Struktur dan Pengembangan Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)	Pemaparan Materi tentang Modul P5 dan Pelatihan Penyusunan P5

Tabel di atas disusun berdasarkan hasil pemetaan kebutuhan mahasiswa terkait kompetensi kurikulum merdeka belajar (kumer). Terdapat 6 bidang yang berkaitan dengan konsep dan keterampilan yang perlu dikuasai oleh mahasiswa terkait kurikulum merdeka supaya mendukung kelancaran program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) mereka di kemudian hari. Ke-6 bidang inilah yang menjadi dasar penyusunan materi pelatihan (*workshop*) yang dilakukan selama 6 hari.

Pemahaman Mahasiswa Pada Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka belajar

Sebelum memulai kegiatan *workshop*, tim melakukan penyebaran angket kuesioner yang berisi beberapa pertanyaan dan pernyataan tentang pengetahuan secara umum berkaitan dengan kurikulum merdeka belajar, beberapa item dalam modul ajar seperti konsep dan ciri kurikulum merdeka belajar, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan asesmen dalam pembelajaran. Selain itu, pernyataan juga berisi tentang modul ajar dan modul profil pelajar Pancasila. Dari hasil analisis data kuesioner, diperoleh nilai rata-rata pada enam item pernyataan dalam kuesioner seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. *Hasil analisis kuesioner pra kegiatan*

No.	Item	Nilai Rata-rata
1	Pemahaman Tentang Kumer	60,5
2	Capaian Pembelajaran	61,0
3	Tujuan Pembelajaran	62,1
4	Asesmen Pembelajaran	61,7
5	Modul Ajar	63,0
6	Modul Profil Pancasila	57,6
	Nilai Rerata	60,9

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner pada Tabel 3, diketahui bahwa di antara 60 peserta yang mengisi kuesioner sebagai perwakilan dari 120 peserta yang mengikuti kegiatan *workshop* implementasi dan penyusunan perangkat kurikulum merdeka di sekolah diketahui nilai rata-rata pemahaman mahasiswa tentang kurikulum merdeka sebesar 60,5. Ini menunjukkan bahwa pemahaman mereka tentang konsep, ciri, prinsip dan pengorganisasian serta istilah-istilah dalam kurikulum mereka belajar masih rendah. Nilai rata-rata mahasiswa pada item capaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran diperoleh sebesar 61 dan 62,1. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang memahami secara konsep dan menyusun capaian dan tujuan pembelajaran. Pada item asesmen pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 61,7. Ini menjelaskan bahwa dari segi pengetahuan mahasiswa masih kurang memahami jenis-jenis asesmen dan fungsi asesmen dalam pembelajaran.

Sedangkan pada item modul ajar dan modul profil Pancasila diperoleh nilai rata-rata sebesar 63,0 dan 57,6. Skor ini menjelaskan bahwa mahasiswa belum memahami dengan baik tentang konsep, komponen-komponen dan alur-alur dalam mengembangkan modul ajar dan modul profil pelajar Pancasila. Hasil ini sudah sangat jelas menunjukkan bahwa mahasiswa masih kurang memahami dengan baik seputar kurikulum mereka belajar, pengembangan perangkat pembelajaran seperti capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan asesmen pembelajaran. Mahasiswa juga masih kurang mengerti dalam menyusun dan mengembangkan modul ajar dan modul profil Pancasila Hal ini menguatkan tim *workshop* agar materi dan pendampingan yang diberikan dapat membantu mahasiswa mengimplementasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada saat praktik pengalaman lapangan di tingkat sekolah dasar atau sekolah menengah.

Kegiatan *Workshop* Implementasi Dan Penyusunan Perangkat Kurikulum Merdeka

Kegiatan *workshop* dalam satu hari dilakukan dalam sebuah siklus yaitu: orientasi, motivasi, eksplorasi, elaborasi, konfirmasi, evaluasi serta tindak lanjut. Orientasi bertujuan untuk mengenalkan tujuan pertemuan hari ini supaya peserta memiliki gambaran dan pemahaman tentang maksud dan tujuan kegiatan. Motivasi bertujuan untuk menumbuhkan dorongan internal dalam diri peserta bahwa materi ini penting dan bermanfaat bagi mereka sehingga mereka pun semangat dalam mengikuti kegiatan. Eksplorasi berarti menggali pengalaman yang sudah dipahami peserta terkait materi atau kompetensi yang akan disampaikan. Elaborasi berarti peserta diberikan kesempatan untuk mengembangkan ide atau gagasan atau materi yang diperoleh misalnya dengan lembar kerja yang disiapkan, diskusi dan presentasi. Konfirmasi dilakukan oleh pendamping atau pemateri untuk meluruskan dan memberikan penegasan terkait materi yang disampaikan. Evaluasi dilakukan atas proses yang berlangsung baik dari aspek materi, teknik, metode, fasilitas, tim narasumber dan juga peserta sendiri supaya menjadi umpan balik untuk pertemuan selanjutnya. Kegiatan diakhiri dengan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar materi yang disampaikan sungguh bermanfaat bagi mahasiswa secara langsung. Tindak lanjut akan dievaluasi pada pertemuan selanjutnya untuk melihat apakah komitmen tersebut dilaksanakan atau tidak.

Pada tahapan pemaparan materi di hari pertama, tim *workshop* dan pemateri berfokus pada materi kurikulum merdeka belajar yang mencakup pada aspek; karakteristik kurikulum merdeka, perbedaan kurikulum merdeka belajar dengan kurikulum 2013 (K13), fase-fase dalam kurikulum merdeka belajar, istilah-istilah dalam kurikulum merdeka belajar, tipe pembelajaran kurikulum merdeka belajar yakni intrakurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler. Mahasiswa diberi pemahaman bahwa kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu konsep kurikulum yang menuntut kemandirian bagi peserta didik. Kemandirian dalam artian bahwa setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu yang diperoleh dari pendidikan formal maupun non formal dalam upaya mengembangkan kemampuan, minat dan bakat mereka. Untuk itu, mahasiswa saat praktik mengajar di kelas, harus memberi kebebasan seluas-luasnya kepada peserta untuk belajar mandiri dengan mengembangkan kompetensi yang mereka miliki.

Setelah pemateri dan tim pengabdian menyampaikan beberapa materi tersebut di atas yang berkaitan dengan pengetahuan tentang kurikulum merdeka belajar, pada hari kedua pemateri melanjutkan materi yakni tentang capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan asesmen dalam pembelajaran. Capaian pembelajaran merupakan kompetensi pembelajaran yang harus dicapai peserta didik pada setiap fase perkembangan dalam satuan pendidikan. Pada bagian capaian pembelajaran, mahasiswa diberi pemahaman dan penjelasan bagaimana cara-cara membuat capaian pembelajaran sesuai dengan fase-fase dalam tingkat pendidikan. Selain itu, mahasiswa dibantu untuk merumuskan capaian pembelajaran yang merujuk pada teori belajar yang konstruktivisme. Pada bagian pemaparan materi tentang tujuan pembelajaran, mahasiswa jelaskan arti dan tujuan pembelajaran, komponen dan cara merumuskan tujuan pembelajaran. Sedangkan bagian asesmen pembelajaran, mahasiswa diberi pemahaman tentang konsep asesmen, jenis asesmen pembelajaran dan kegunaan dari masing-masing asesmen. Tidak kalah penting juga pada bagian ini, mahasiswa diberi pemahaman bagaimana cara merancang, menerapkan dan melaporkan asesmen pembelajaran.



Gambar 2. Kegiatan *workshop* hari ke-2 (sumber: dokumen pribadi)

Pada kegiatan *workshop* di hari ketiga, mahasiswa diberi pemahaman tentang konsep modul ajar dan modul profil Pancasila serta komponen-komponen yang lengkap dalam setiap modul yang disusun baik itu modul ajar maupun modul profil Pancasila. Mahasiswa diberi contoh-contoh modul ajar dan modul profil Pancasila yang sudah baik dari segi sistematika dan isinya. Sebelum menyusun modul ajar dan modul profil Pancasila, mahasiswa diberi

pemahaman tentang strategi pengembangan modul ajar dan modul profil Pancasila dan harus memenuhi dua syarat minimal. Pertama, harus memenuhi kriteria yang telah ditetapkan, dan kedua, kegiatan pembelajaran dalam modul harus sesuai dengan prinsip pembelajaran dan asesmen (Cilda Thesisa Ilmawan, et al., 2003). Dalam menyusun modul belajar, mahasiswa dijelaskan apa saja komponen-komponen lengkap dalam modul ajar dan alur-alur dalam modul profil pelajar Pancasila.



Gambar 3. Kegiatan workshop hari ke-3 (sumber: dokumen pribadi)

Setelah pada pertemuan sebelumnya, peserta dibantu untuk memahami dengan baik tentang capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran dan asesmen pembelajaran, maka pada hari keempat peserta diminta untuk menyusun dan mengembangkan ketiga komponen tersebut yang harus ada dimodul ajar. Ketiga komponen tersebut dikerjakan dan dikembangkan secara bersama-sama dalam kelompok yang sudah ditentukan oleh tim *workshop*. Dalam menyusun capaian pembelajaran mahasiswa harus merujuk pada Taksonomi Anderson dan harus sesuai dengan fase-fase dalam tingkat pendidikan serta kesiapan peserta didik. Begitu pula dalam penyusunan tujuan pembelajaran, mahasiswa diminta untuk memperhatikan unsur penting dalam tujuan pembelajaran mencakup kompetensi yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan. Dalam merumuskan tujuan pembelajaran harus langsung dari capaian pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya. Pada tugas kelompok yang ketiga yakni menyusun asesmen pembelajaran. Asesmen pembelajaran merupakan salah satu komponen utama dalam modul ajar. Saat menyusun asesmen pembelajaran, mahasiswa diingatkan bahwa asesmen memiliki tiga jenis yakni asesmen diagnostik, sumatif, atau formatif (Cholilah et al., 2023). Asesmen diagnostik dilakukan sebelum pembelajaran untuk mengategorikan kondisi siswa secara psikologis dan kognitif. Asesmen formatif harus memperhatikan kemampuan dan penguasaan peserta didik dalam berbagai ranah, melibatkan peserta didik dan terpadu dengan proses pembelajaran, sedangkan pada asesmen sumatif digunakan untuk mengukur efektivitas pembelajaran dan mengetahui pencapaian hasil dalam proses pembelajaran.



Gambar 4. Kerja kelompok peserta (sumber: dokumen pribadi)

Aktivitas kegiatan belajar dalam kelompok berikutnya adalah menyusun modul ajar. Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah, dan media pembelajaran, serta asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik berdasarkan alur tujuan pembelajaran. Menurut Ndiung dan Menggo dalam Syamsiarna Nappu et al (2023), mengatakan tahap pertama yang dilakukan dalam menyusun RPP atau modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka belajar adalah menetapkan tujuan yang dapat memandu semua kegiatan dan isi pembelajaran. Saat menyusun modul ajar, mahasiswa diarahkan untuk membuat modul ajar sesuai dengan komponen-komponen lengkap yang ada dalam modul ajar yakni komponen informasi umum, komponen inti dan lampiran. Bagian yang termasuk dalam komponen informasi umum adalah identitas penulisan modul yang mencakup institusi asal, tahun pembuatan modul ajar, jenjang sekolah, kelas, dan alokasi waktu. Kemudian informasi umum harus memuat tentang kompetensi awal yang berisikan pernyataan tentang pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki siswa sebelum mempelajari materi.

Pada profil pelajar Pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik (peserta didik reguler atau peserta didik berkebutuhan khusus) dan model pembelajaran yang digunakan (Nugraha et al., 2023). Untuk bagian kompetensi inti terdiri dari bagian tujuan pembelajaran, asesmen pembelajaran, pemahaman bermakna (harus menggambarkan bahwa pembelajaran tidak hanya sebatas menghafal konsep tetapi juga melibatkan kegiatan menghubungkan konsep-konsep tersebut untuk membentuk pemahaman yang kuat), pertanyaan pemantik (untuk merangsang rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang akan dipelajari), kegiatan pembelajaran (pembuka, kegiatan inti dan penutup yang disusun secara sistematis dan memperhatikan durasi waktu yang sudah ditentukan) dan refleksi peserta didik dan pendidik. Pada komponen terakhir pada modul ajar yakni lampiran terdiri dari lembar kerja peserta didik, pengayaan dan remedial (diberikan kepada siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan), bacaan pendidik dan peserta didik, glosarium dan daftar pustaka (Suwadi, et al., 2023).

Dengan memperhatikan komponen-komponen lengkap dalam menyusun modul ajar, harapannya mahasiswa mampu membuat modul ajar yang efektif, efisien dan berorientasi pada peserta didik. Mahasiswa juga diarahkan, dalam membuat modul ajar harus memperhatikan beberapa kriteria yakni Esensial, menarik dan menantang, relevan dan kontekstual dan terakhir berkesinambungan. Esensial artinya di mana setiap mata pelajaran di kelas harus mencakup konsep melalui pengalaman belajar dan

mengintegrasikan lintas disiplin ilmu peserta didik. Menarik dan menantang artinya modul ajar yang dirancang harus mampu menumbuhkan minat siswa sekaligus mampu melibatkan mereka secara aktif dalam pembelajaran. Relevan dan kontekstual artinya modul ajar harus terkait dengan pengetahuan kognitif dan pengalaman sebelumnya yang dimiliki oleh siswa. Dan terakhir yakni berkesinambungan artinya kegiatan pembelajaran dalam modul harus terkait dengan tahapan pembelajaran siswa, sesuai dengan fase 1, fase 2, dan fase 3.

Kegiatan terakhir dalam kerja kelompok adalah membuat modul profil pelajar Pancasila. Sebelum masuk dalam komponen-komponen lengkap dalam modul profil pelajar Pancasila, mahasiswa diingatkan kembali untuk memahami apa itu proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Proyek penguatan profil pelajar Pancasila adalah sebuah pendekatan pembelajaran melalui proyek dengan sasaran utama mencapai dimensi profil pelajar Pancasila. Dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila adalah beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong-royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif, (Suwadi, et al., 2023). Pemahaman mahasiswa akan dimensi-dimensi profil pelajar Pancasila sangat penting agar memudahkan mereka dalam membuat modul profil pelajar Pancasila yang efisien. Pada kegiatan ini, mahasiswa diarahkan untuk membuat modul profil pelajar Pancasila terdiri dari komponen profil modul, tujuan, aktivitas dan asesmen. Selanjutnya mahasiswa diarahkan untuk mengembangkan alur-alur pada modul profil pelajar Pancasila yakni pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut (Cholilah et al., 2023).

Setelah mahasiswa menyusun perangkat pembelajaran khususnya modul ajar dan modul pelajar Pancasila, mahasiswa diberi kesempatan untuk mendemonstrasikan hasil kerja masing-masing kelompok. Demonstrasi ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kerja sama dalam kelompok, pemahaman dan kemampuan masing-masing kelompok dalam menyusun modul ajar dan modul profil pelajar Pancasila serta memberi masukan atau saran berkaitan dengan alur dan isi dalam modul ajar tersebut. Catatan dan masukan yang diberikan kepada mahasiswa diharapkan ke depannya tidak mengulangi kekeliruan yang sama dalam menyusun modul ajar khususnya pada saat praktik pengalaman lapangan.



Gambar 5. *Demonstrasi hasil kerja kelompok (sumber: dokumen pribadi)*

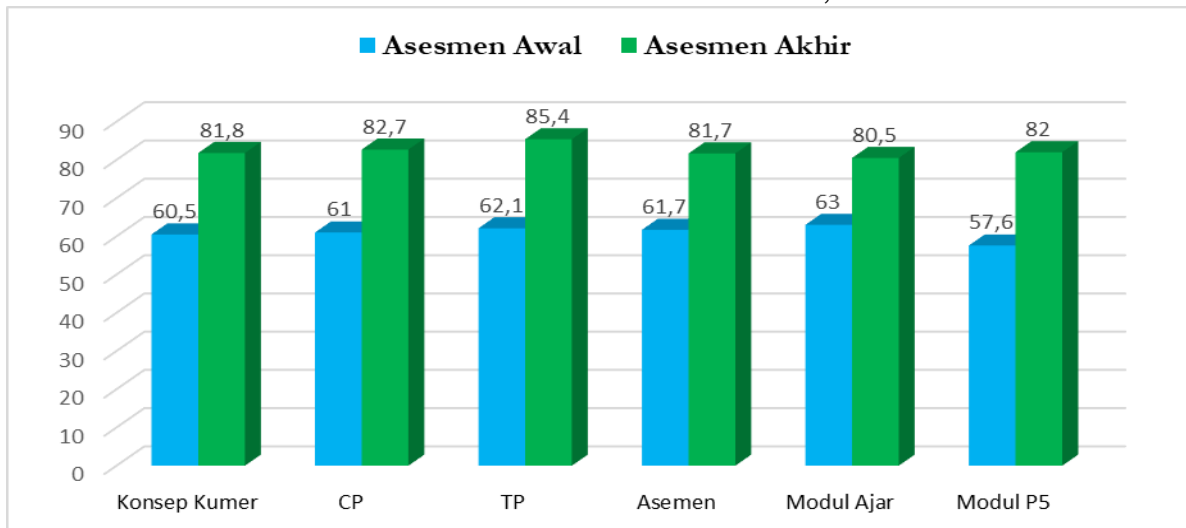
Setelah mahasiswa mendemonstrasikan hasil kerja dalam kelompok, tim dan pemateri memberi tugas kepada mahasiswa sebagai bentuk dari tindak lanjut kegiatan *workshop* ini. Mahasiswa diberi tugas untuk membuat modul ajar sesuai dengan materi yang sudah ditentukan oleh tim pengabdian. Maksud dari pemberian tugas tersebut yakni untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan dan pengembangan perangkat pembelajaran secara khusus pada modul ajar. Modul ajar yang sudah selesai dikumpulkan kepada tim untuk dikoreksi dan diberikan masukan untuk diperbaiki.

Evaluasi dan Hasil Kegiatan *Workshop* Implementasi dan Penyusunan Perangkat Kurikulum Merdeka Di Sekolah

Pada tahap ini, tim melakukan asesmen akhir dengan cara memberikan kuesioner kepada mahasiswa peserta pelatihan yang terkait dengan konsep dan implementasi perangkat ajar Kurikulum Merdeka. Adapun unsur yang dievaluasi adalah sejauh mana pemahaman mahasiswa tentang konsep kurikulum merdeka, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, asesmen pembelajaran, modul ajar dan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Adapun hasil evaluasi tertera pada Tabel 4 dan Gambar 6.

Tabel 4. Hasil analisis *post tes*

No.	Item	Nilai Rata-rata
1	Pemahaman Tentang Kumer	81,8
2	Capaian Pembelajaran	82,7
3	Tujuan Pembelajaran	85,4
4	Asesmen Pembelajaran	81,7
5	Modul Ajar	80,5
6	Modul Profil Pancasila	82,0
Nilai Rerata		82,3



Gambar 6. Perbandingan hasil asesmen awal dan akhir

Hasil pengolahan data di atas menunjukkan bahwa mahasiswa telah memahami perangkat kurikulum merdeka belajar. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata tingkat mahasiswa pada konsep kurikulum merdeka belajar sebesar 81,8. Mahasiswa memahami konsep kurikulum merdeka belajar, prinsip pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar, pengorganisasian pembelajaran dalam kurikulum merdeka, karakteristik kurikulum merdeka belajar dan istilah-istilah dalam kurikulum merdeka belajar. Pada item capaian pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 82,7. Ini menunjukkan

bahwa mahasiswa memahami secara konsep tentang capaian pembelajaran, merumuskan capaian pembelajaran sekaligus mampu mendeskripsikan elemen-elemen sesuai dengan karakter siswa. Pada item tujuan pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 85,4. Pada item ini, mahasiswa mampu memahami konsep tujuan pembelajaran, menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran sesuai dengan Taksonomi Anderson.

Pada item asesmen pembelajaran diperoleh nilai rata-rata sebesar 81,7 yang menunjukkan bahwa mahasiswa memahami dan mampu menyusun asesmen diagnostik, sumatif dan formatif sesuai dengan materi dan modul ajar yang mereka kerjakan dalam masing-masing kelompok. Pada item modul ajar, diperoleh nilai rata-rata sebesar 80,5. Pada bagian ini, mahasiswa mampu memahami ciri khas modul ajar pada kurikulum mereka belajar, komponen-komponen lengkap yang ada di dalam menyusun modul ajar dan mampu menyusun modul ajar dengan baik. Pada bagian modul profil pelajar Pancasila diperoleh nilai sebesar 82. Hasil ini menjelaskan bahwa mahasiswa memahami dengan baik konsep profil pelajar Pancasila, dimensi-dimensi dalam profil pelajar Pancasila dan alur-alur pada modul profil pelajar Pancasila yang terdiri dari pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut.

Dengan demikian, hasil dari pengolahan data kuesioner pasca kegiatan, menunjukkan bahwa kegiatan *workshop* memiliki dampak positif bagi mahasiswa. Mahasiswa dapat memahami dan mampu mengembangkan perangkat pembelajaran kurikulum merdeka belajar berada pada level baik bila dibandingkan dengan hasil pengolahan data kuesioner pada pra kegiatan. Kegiatan *workshop* ini memberi kontribusi yang besar bagi mereka dalam mempersiapkan diri mereka melaksanakan praktik pengalaman lapangan di sekolah. Selain dari pengolahan data kuesioner pasca kegiatan, dari hasil evaluasi secara lisan, mahasiswa juga mengungkapkan bahwa mereka sangat senang mengikuti kegiatan *workshop* dan sangat bermanfaat bagi mereka terutama dalam hal melatih sekaligus mempersiapkan diri dalam melaksanakan praktik pengalaman lapangan di sekolah.

Simpulan dan Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil wawancara dan analisis data kuesioner pada asesmen awal yang dilakukan oleh tim dapat diketahui bahwa kompetensi mahasiswa dalam aspek: pemahaman mengenai konsep dan karakteristik kurikulum merdeka, konsep dan penyusunan capaian pembelajaran (CP), konsep dan penyusunan tujuan pembelajaran (TP), penyusunan asesmen dan pelaporan hasil asesmen, struktur dan pengembangan modul ajar (MA) serta struktur dan pengembangan modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5) masih dalam kategori rendah. Ini dibuktikan dengan hasil wawancara nilai rata-rata hasil tes pra kegiatan sebesar 60,9. Hasil asesmen awal ini menjadi acuan tim pendamping kegiatan dan pemateri *workshop* untuk memberikan materi dan pelatihan secara tepat kepada peserta *workshop*. Kegiatan *workshop* menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil kerja kelompok pada saat didemonstrasikan dan diperkuat hasil tes pasca kegiatan (asesmen akhir) yang menghasilkan nilai rata-rata yang tergolong sangat baik (82,3) dengan kata lain meningkat sebesar 35% dibandingkan nilai rerata sebelum mengikuti *workshop*. Sebagai tindak lanjut dari kegiatan ini, mahasiswa diberi tugas secara mandiri untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan dan kreativitas mereka dalam mengembangkan perangkat pembelajaran fokusnya di modul ajar yang sesuai

dengan kurikulum merdeka belajar. Tugas tersebut kemudian dikumpulkan ke tim melalui tautan yang diberikan untuk kemudian diberikan koreksi dan catatan kemudian didokumentasikan. Berdasarkan program ini, diusulkan beberapa saran yang relevan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa tentang kurikulum merdeka. Pertama, dosen dalam bidang ilmu didaktik metodik perlu memberikan pendampingan yang berkelanjutan dalam perkuliahan. Hal ini juga bertujuan untuk menciptakan sinergi positif antara kurikulum mereka belajar dalam hal pengembangan perangkat pembelajaran sekaligus persiapan praktik pengalaman lapangan di sekolah, sehingga terjadi keselarasan dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran. Kedua, melaksanakan kegiatan *workshop* yang relevan dengan kompetensi pedagogi dan profesional mahasiswa secara berkelanjutan mengingat materi di perkuliahan saja tidak mencukupi. Ketiga, menambah program-program magang, praktik dan merdeka belajar bagi mahasiswa di sekolah untuk menambah pengalaman mahasiswa sebelum mereka praktik mengajar.

Daftar Pustaka

- Afi, K. E. Y. M., Nggeong, F. Y., Baun, N., Tefa, S., & Dethan, Y. D. (2023). Workshop Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SMAK Loli Timor Tengah Selatan. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), 239–244. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i3.3087>
- Ampa, A. T., & Romba, S. (2023). *Pelatihan Penyusunan Perangkat Ajar Kurikulum Merdeka bagi Guru-guru PAUD* (Vol. 4, Issue 1). <https://madaniya.pustaka.my.id/journals/contents/article/view/354>
- Cilda Thesisa Ilmawan, et al (2003). Penyusunan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka di SMKS Mandiri Kraksaan Probolinggo. *Cakrawala: Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 2(3). <https://doi.org/10.30640/cakrawala.v2i3.1469>
- Cholilah, M., Gratia Putri Tatuwo, A., Prima Rosdiana, S., & Noor Fatirul, A. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(2), 57–66. <https://doi.org/10.58812/spp.v1.i02>
- Hasanah, N., Sembiring, M., Afni, K., Dina, R., & Wirevenska, I. (2022). Sosialisasi kurikulum merdeka merdeka belajar untuk meningkatkan pengetahuan para guru di SD Swasta Muhamaddiyah 04 Binjai. *Ruang Cendikia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(3), 235–239. <https://doi.org/10.29300/attalim.v16i2.845>
- Hidayatullah, S. (2021). Persepsi Mahasiswa Tentang Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Ilmiah Fonema*, 4(1), 79–87. <https://doi.org/10.25139/fonema.v4i1.3357>
- Ika, C., Nita, R., Farida, N., Kumala, R., Sesanti, A., Rahman, H., & Gutama, A. (2022). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka pada Prodi PGSD UNIKAMA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 6(2), 186–196.
- Irmaningrum, R. N., Zativalen, O., & Nurhidayat, M. A. (2023). Pelatihan Model dan Media Pembelajaran Inovatif pada Kurikulum Merdeka. *Prima Abdika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(4), 455–464. <https://doi.org/10.37478/abdika.v3i4.3344>
- Ismail, J., Muhamad, S., Nasir, V., Hasan, N., & Sarotno, S. (2023). IMPLEMENTASI DAN PENGUATAN MERDEKA BELAJAR PADA SISWA BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB CENTRA PK-LK NEGERI SOFIFI

- TIDORE KEPULAUAN PROVINSI MALUKU UTARA. *Communnity Development Journal*, 4(4). <https://youtu.be/T2-s6yY9yol>,
- Julia Ismail, et al. (2023). Implementasi Dan Penguatan Merdeka Belajar Pada Siswa Berkebutuhan Khusus Di SLB Centra Pk-Lk Negeri Sofifi Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. *Communnity Development Journal*, 4(4). <https://doi.org/10.31004/cdj.v4i4.19661>
- Lukman. (2022). Flashback Implementasi Kurikulum pada Masa Covid-19 untuk Mengungkap Tantangan dan Peluang menghadapi Pembelajaran di Era Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(2), 1726-1737. <https://doi.org/10.36312/jime.v8i2.3302>
- Muayyad, Shobikul. (2022). Analisis Penarapan Kebijakan Merdeka Belajar Pada Kurikulum SMP. *STAIKA (Jurnal Penelitian dan Pendidikan)*, 5(2), 119-129, 2798-1266.
- Nugraha, O. B., Frinaldi, A., & Syamsir. (2023). Pergantian Kurikulum Pendidikan Ke Kurikulum Merdeka Belajar Dan Implementasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 390-404.
- Nursalam, & Djaha, A. S. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Kuesioner Penelitian Bagi Mahasiswa Prodi Administrasi Negara Fisip Universitas Nusa Cendana. *JDISTIRA: Jurnal Pengabdian Inovasi Dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 3(1), 25-31.
- Pahru, S., Latif, A., Muzakkar, A., Shofa Ilhami, B., Fitriani, R., & Taufiq, M. (2022). Kebijakan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Indonesia dan Relevansinya dengan Era Distrupsi. *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(1), 2536-2545.
- Rahmadia, C. I., Agustia Rahma, A., Yusqi, M., & Haq, S. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) melalui Analisa Problematika. *J-MPI (Jurnal Manajemen Pendidikan Islam)*, 7(2), 143-150. <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/jmpi/index>
- Regita Hemas Yuniar dan Nailariza Umami. (2023). Implementasi Pembelajaran Kurikulum Merdeka SMP Negeri 1 Rejotangan. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8). <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.730>
- Siregar, Maria et al. (2023). Pelatihan Mandiri Kurikulum Merdeka Belajar dengan Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar di Satuan Pendidikan. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, 4(1), 2721-7795.
- Suci, Azaniah Sofia & Wahidul, Basri. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN SEJARAH BERDASARKAN KURIKULUM MERDEKA DI SMAN 2 PADANG. *Jurnal Widya Winayata: Jurnal Pendidikan Sejarah*, 11(1), 26-41.
- Suwadi. (2023). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Modul Profesi Keguruan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam.
- Syamsiarna Nappu et al. (2022). PKM Penyusunan RPP Merdeka Belajar bagi Guru-Guru SMP Negeri 40 Makassar. *Jurnal Dedikasi*, 24(2), 168-172. <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v24i2.44324>
- Yuniar, R. H., & Umami, N. R. (2023). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KURIKULUM MERDEKA SMP NEGERI 1 REJOTANGAN. *ARMADA: Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(8), 786-795. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i8.730>